

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING MELALUI  
GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS KELAS VIII A SMP N 3 SUKASADA PADA  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022  
Oleh Gede Sumitra Jaya<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar IPS melalui model discovery learning pada google classroom. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian kepada peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 3 Sukasada berlokasi Kabupaten Buleleng semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 30 peserta didik, terdiri dari 17 laki-laki, 13 perempuan. Metode yang digunakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian menggunakan Kemmis dan Mac Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan tes. Dari hasil penelitian pra siklus melalui hasil Penilaian Tengah Semester menunjukkan ketuntasan 13,33%. Kemudian meningkat di siklus I dan siklus II yaitu siklus I ( 63,33%) dan siklus II (96,67%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penerapan discovery learning melalui google classroom dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 3 Sukasada pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Google Classroom, Hasil Belajar.*

-----

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada penghentian kegiatan pada seluruh aspek kehidupan yang biasa dilakukan secara konvensional salah satunya pada aspek Pendidikan. Melalui surat edaran Kemendikbud memberikan instruksi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah masing-masing secara daring/ online. Perubahan bentuk pembelajaran dari yang konvensional menuju online, tentu akan merubah banyak hal, terutama strategi yang harus dilakukan oleh

---

<sup>1</sup> Gede Sumitra Jaya adalah Guru di SMP N 3 Sukasada

Guru sebagai tenaga pendidik yang merupakan sutradara dalam sebuah proses pembelajaran. Dampak perubahan ini sangat dirasakan oleh SMP Negeri 3 Sukasada, demikian pula untuk mata pelajaran yang diajarkan, hal ini sangat berpengaruh, khususnya untuk mata pelajaran yang mengedepankan interaksi sosial, seperti mata Pelajaran IPS.

Pembelajaran daring sudah berjalan dari bulan April 2021 sampai bulan Oktober 2021. Dalam pembelajaran daring banyak kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring diantaranya kendala kuota, kendala sinyal, kendala dalah hal transfer materi ke peserta didik, siswa tidak maksimal dapat menerima dan memahami materi yang di berikan lewat daring, sehingga menyebabkan menurunnya prestasi, motivasi dan semangat belajar. Banyak pihak yang mensinyalir rendahnya kualitas pendidikan saat ini berkaitan erat dengan rendahnya motivasi siswa Untuk memecahkan masalah pembelajaran yang demikian perlu dilakukan upaya, yang antara lain berupa pengembangan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan Hasil Belajar siswa secara daring/online dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dalam belajar.

Hasil penelitan sebelumnya yang dilakukan oleh Apriani Sapitri (2020) dengan Judul “Memaksimalkan Google Classroom pada Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Masa Pandemi Covid-19.” Penelitian ini bertujuan untuk menyusun proses pembelajaran untuk guru dalam memaksimalkan pemanfaatan aplikasi google classroom, dan melakukan uji kelayakannya. Penelitian ini didasari oleh merebaknya pandemi COVID-19, menjadikan transisi digitalisasi pendidikan berlaku lebih cepat. Oleh karenanya, sekolah, guru, orangtua, dan anak didik “dipaksa” untuk beradaptasi, menyelenggarakan pembelajaran yang adaptif dengan menggunakan media belajar daring. Dengan menerapkan BDR atau Belajar Dari Rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: panduan google classroom disusun untuk membantu guru memaksimalkan proses pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uji kelayakan produk, ditemukan jika panduan tersebut, berkualifikasi baik sekali dengan keputusan sangat layak. Untuk memaksimalkan

pemanfaatannya, guru harus pro-aktif secara mandiri mengembangkan keterampilan mereka. Di samping itu, administrator sekolah (kepala sekolah, manajer) juga perlu menginisiasi program-program dan mengikutsertakan guru-gurunya pada berbagai pelatihan-pelatihan pengembangan kecakapan diri guru, baik itu kecakapan pedagogis, sosial, kepribadian, profesional, dan pengetahuan terkini (teknologi).

Menurut Bruner (dalam Emetembun, 1986:103) model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut Budiningsih (2005:43), model *Discovery Learning* adalah cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Dari pengertian yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan secara mandiri pemahaman yang harus dicapai dengan bimbingan dan pengawasan guru.

Dapat dikatakan bahwa model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan pada siswa yang diyakini mampu meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* secara daring/online dapat menggunakan aplikasi Google Classroom.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) “Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Sedangkan Tafqihan dalam Radita (2018:35) mengemukakan pembelajaran dalam jaringan dapat digunakan sebagai alternatif ketika kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya baik melalui aktivitas belajar *synchronous* misalnya melalui video conference atau live chat, maupun *asynchronous* melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dalam sistem pembelajaran online. Selanjutnya Thorne (dalam Kuntarto, 2017:102) mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online.

Dengan pengertian yang ada di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan perkembangan teknologi dan jaringan internet, seperti pembelajaran menggunakan video, live chat, atau aplikasi belajar yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran daring terdapat banyak aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran daring salah satunya adalah Google Classroom seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

Google Classroom adalah sebuah aplikasi yang dapat mengakses pembelajaran online seperti layaknya berada di kelas. Menurut Abdul Barir Hakim (dalam Ernawati, 2018:15) Google Classroom adalah layanan yang berbasis internet yang di sediakan oleh Google sebagai sebuah system e-learning atau pembelajaran daring. Pada website resmi dari Google (dalam Afrianti, 2018:11) mengatakan bahwa aplikasi Google Classroom merupakan sebuah alat produktivitas yang di desain untuk memudahkan guru dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Adanya Google Classroom ini dapat memudahkan peserta didik dan guru untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring melalui Google Classroom adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung dengan menyelenggarakan kelas secara daring atau online melalui Google Classroom yang dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun juga dapat memberikan kemudahan untuk guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.

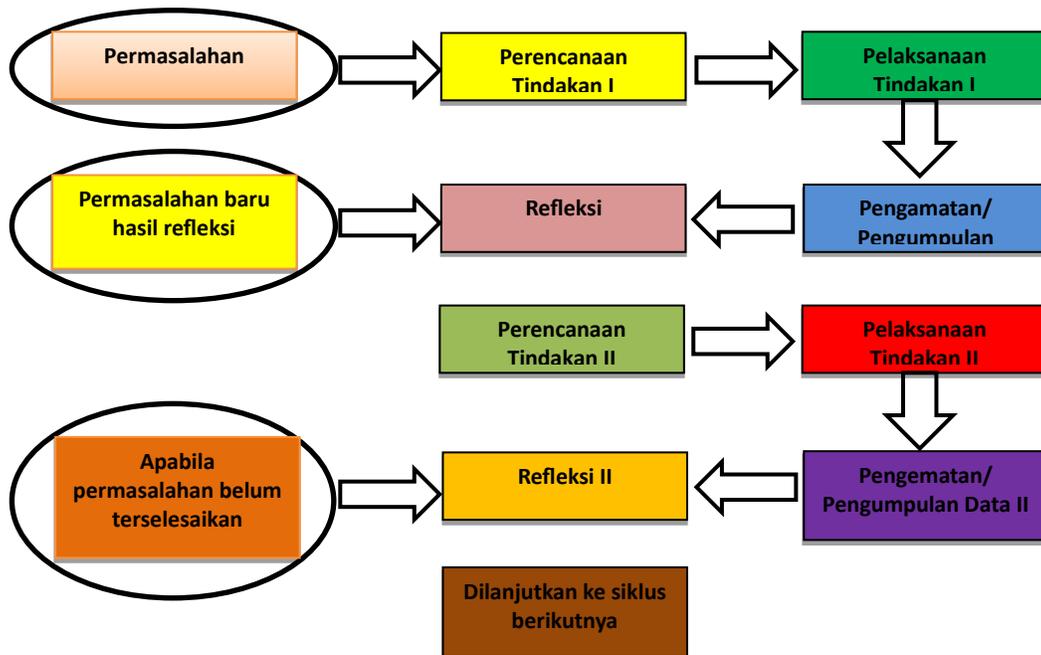
Berdasarkan kenyataan diatas maka rumusan masalah yang dapat disampaikan adalah: Apakah penerapan Model Discovery Learning dalam Aplikasi Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Sukasada?

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang akan ditanggulangi melalui penelitian tindakan, dan penelitian tindakan adalah merupakan penelitian yang bertujuan menanggulangi permasalahan secara praktis ditempat terjadinya sebuah permasalahan,

maka penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Sukasada dengan letak geografis sekolah berada di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Prov. Bali, lingkungan sekolah sangat mendukung dilaksanakannya inovasi pembelajaran sebagai upaya menanggulangi masalah rendahnya kualitas Hasil Belajar. Sekolah ini lingkungannya bersih, aman, nyaman dan jauh dari kebisingan.

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tindakan sangat perlu mengacu kepada rancangan penelitian secara baku sehingga penelitian menjadi terarah, efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas sangat banyak variannya, untuk itu peneliti dalam penelitian tindakan ini memanfaatkan rancangan penelitian yang dibuat oleh Kemmis dan McTaggart seperti berikut:



Gambar 01. PenelitianTindakan Model Kemmis dan McTaggart 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Peneliti menetapkan subjek penelitian berdasarkan ketentuan bahwa siswa pada kelas VIII A SMP Negeri 3 Sukasada pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 masih belum memenuhi kriteria Hasil Belajar yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS. Subjek penelitian ini berjumlah Tiga Puluh orang terdiri dari dua belas laki-laki dan delapan belas perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan Hasil Belajar IPS siswa Kelas VIII ASMP Negeri 3 Sukasada pada

Semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam aplikasi *google classroom*. Pelaksanaan penelitian ini sudah terjadwal yaitu mulai bulan Juli sampai bulan Nopember 2021

Dalam penelitian tindakan ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen Hasil belajar. Kisi-kisi instrumen dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan berdasarkan indikator- indikator Hasil Belajar yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A.Hasil Penelitian

Membelajarkan materi pokok “Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN.” terdiri dari kompetensi dasar yaitu : 1) Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya., (2) Menjelaskan bentuk interaksi sosial yang asosiatif., (3) Terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi tentang proses asosiatif belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76,00 dan ketuntasan klasikal  $\geq$  80%. Refleksi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran prasiklus, guru masih mendominasi dalam menyampaikan informasi (pengetahuan dan keterampilan) yang dibelajarkan dan dalam kegiatan diskusi didominasi oleh siswa yang tergolong pintar. Kegiatan pembelajaran yang demikian pada pencapaian hasil belajar belum optimal. Berikut hasil analisis ulangan harian siswa kelas VIII A dengan materi pokok “Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN.”

Tabel 01. Hasil Belajar Prasiklus

No	Kode Subjek	Nilai	Keterangan	No	Kode Subjek	Nilai	Keterangan
1	VIII A - 1	76	Tuntas	16	VIII A - 16	72	Tidak Tuntas
2	VIII A - 2	70	Tidak Tuntas	17	VIII A - 17	72	Tidak Tuntas

3	VIII A - 3	76	Tuntas	18	VIII A - 18	70	Tidak Tuntas
4	VIII A - 4	72	Tidak Tuntas	19	VIII A - 19	72	Tidak Tuntas
5	VIII A - 5	70	Tidak Tuntas	20	VIII A - 20	78	Tuntas
6	VIII A - 6	72	Tidak Tuntas	21	VIII A - 21	72	Tidak Tuntas
7	VIII A - 7	72	Tidak Tuntas	22	VIII A - 22	72	Tidak Tuntas
8	VIII A - 8	73	Tidak Tuntas	23	VIII A - 23	72	Tidak Tuntas
9	VIII A - 9	79	Tuntas	24	VIII A - 24	70	Tidak Tuntas
10	VIII A - 10	72	Tidak Tuntas	25	VIII B - 25	72	Tidak Tuntas
11	VIII A - 11	72	Tidak Tuntas	26	VIII A - 26	68	Tidak Tuntas
12	VIII A - 12	72	Tidak Tuntas	27	VIII A - 27	72	Tidak Tuntas
13	VIII A - 13	69	Tidak Tuntas	28	VIII A - 28	72	Tidak Tuntas
14	VIII A - 14	70	Tidak Tuntas	29	VIII A - 29	72	Tidak Tuntas
15	VIII A - 15	70	Tidak Tuntas	30	VIII A - 30	72	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai						2163	
Rata-rata						72,10	
Ketuntasan						13,33%	

Berdasarkan data tersebut, dari KKM yang ditentukan 76 tampak bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas (mampu mencapai KKM) sebanyak 4 orang (13,33%) dan sebanyak 26 orang (88,67%) tidak tuntas (tidak mampu mencapai KKM), dan harus segera mendapat penanggulangan. Jumlah dan prosentase siswa yang belum tuntas merupakan suatu hal yang sangat besar dan harus segera dituntaskan. Sehingga Perlu dilaksanakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif yaitu

dengan mengoptimalkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam aplikasi *google classroom* pada setiap siklus.

Pengamatan atau obeservasi terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus-1 belum optimal sesuai tahapan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang diterapkan relatif baru bagi siswa kelas VIII A sehingga siswa canggung melakukan kegiatan belajar. Pada pembelajaran pertemuan kedua dan ketiga siklus-1 siswa mulai memahami kegiatan belajar yang dilakukan pada setiap tahapan. Pada akhir pembelajaran siklus-1 dilakukan tes hasil belajar dan hasil analisisnya sebagai berikut.

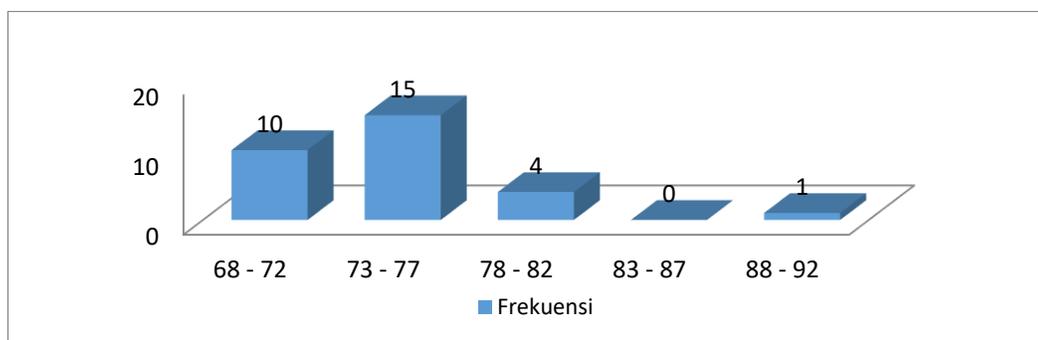
Tabel 02. Hasil Belajar Siswa Kelas pada Siklus I

No	Kode Subjek	Nilai	Keterangan	No	Kode Subjek	Nilai	Keterangan
1	VIII A - 1	76.00	Tuntas	16	VIII A - 16	76.00	Tuntas
2	VIII A - 2	72.00	Tidak Tuntas	17	VIII A - 17	76.00	Tuntas
3	VIII A - 3	76.00	Tuntas	18	VIII A - 18	72.00	Tidak Tuntas
4	VIII A - 4	76.00	Tuntas	19	VIII A - 19	76.00	Tuntas
5	VIII A - 5	76.00	Tuntas	20	VIII A - 20	72.00	Tidak Tuntas
6	VIII A - 6	76.00	Tuntas	21	VIII A - 21	72.00	Tidak Tuntas
7	VIII A - 7	80.00	Tuntas	22	VIII A - 22	76.00	Tuntas
8	VIII A - 8	80.00	Tuntas	23	VIII A - 23	72.00	Tidak Tuntas
9	VIII A - 9	80.00	Tuntas	24	VIII A - 24	72.00	Tidak Tuntas
10	VIII A - 10	76.00	Tuntas	25	VIII B - 25	72.00	Tidak Tuntas
11	VIII A - 11	76.00	Tuntas	26	VIII A - 26	68.00	Tidak Tuntas
12	VIII A - 12	76.00	Tuntas	27	VIII A - 27	76.00	Tuntas
13	VIII A - 13	80.00	Tuntas	28	VIII A - 28	72.00	Tidak Tuntas

14	VIII A - 14	72.00	Tidak Tuntas	29	VIII A - 29	76.00	Tuntas
15	VIII A - 15	72.00	Tidak Tuntas	30	VIII A - 30	76.00	Tuntas
Jumlah Nilai						2248	
Rata-rata						74,93	
Ketuntasan						63,33%	

Dari 30 orang siswa ada 19 (63,33%) yang memperoleh penilaian diatas KKM yang artinya mereka sudah mampu menempa ilmu dengan baik walaupun demikian masih ada 11 orang (36,67%) yang belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan perkembangan siswa belum sesuai indikator keberhasilan penelitian.

Selanjutnya dari data hasil observasi yang diperoleh dapat ditampilkan grafik/histogram seperti gambar berikut.



Gambar 02. Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII B Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 Siklus I

Dari rata-rata awal 59,08 dengan ketuntasan 54,05% meningkat menjadi 66,81 dengan ketuntasan 78,38%. Meskipun rata-rata yang diperoleh sudah melebihi KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni ketuntasan belajar secara klasikal masih dibawah 85%. Oleh karena indikator keberhasilan belum tercapai sepenuhnya, maka pelaksanaan tindakan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Peningkatan Hasil Belajar pada siklus I ini adalah dari 30 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu hanya 19 (63,33%) orang

yang sudah mampu melakukan tanpa dibantu. Dari semua data yang sudah dianalisis tersebut dapat diberikan sintesis bahwa masih kurang dari 80% anak yang prestasinya sesuai harapan KKM mata pelajaran IPS, hal tersebut berarti belum semua indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa-siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Sukasada. Sehingga penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya.

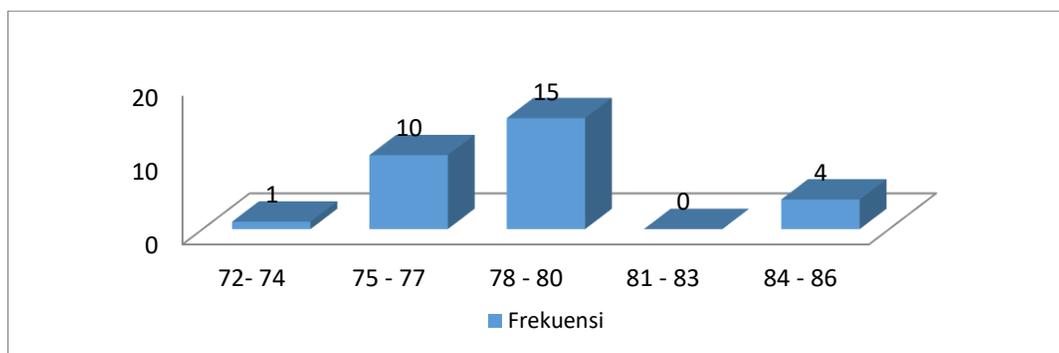
Pengamatan atau observasi terhadap kegiatan belajar siswa dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga siklus-2 sudah mulai efektif sesuai tahapan model pembelajaran Discovery berbantuan google classroom. Pada akhir pembelajaran siklus-2 dilakukan penilaian dengan memberikan tes hasil belajar kepada semua siswa secara individu. Hasil analisis data siklus-2 sebagai berikut.

Tabel 03. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kode Subjek	Nilai	Keterangan	No	Kode Subjek	Nilai	Keterangan
1	VIII A - 1	80.00	Tuntas	16	VIII A - 16	80.00	Tuntas
2	VIII A - 2	76.00	Tuntas	17	VIII A - 17	80.00	Tuntas
3	VIII A - 3	80.00	Tuntas	18	VIII A - 18	76.00	Tuntas
4	VIII A - 4	80.00	Tuntas	19	VIII A - 19	80.00	Tuntas
5	VIII A - 5	80.00	Tuntas	20	VIII A - 20	76.00	Tuntas
6	VIII A - 6	80.00	Tuntas	21	VIII A - 21	76.00	Tuntas
7	VIII A - 7	84.00	Tuntas	22	VIII A - 22	80.00	Tuntas
8	VIII A - 8	84.00	Tuntas	23	VIII A - 23	76.00	Tuntas
9	VIII A - 9	84.00	Tuntas	24	VIII A - 24	76.00	Tuntas
10	VIII A - 10	80.00	Tuntas	25	VIII B - 25	76.00	Tuntas
11	VIII A - 11	80.00	Tuntas	26	VIII A - 26	72.00	Tidak Tuntas
12	VIII A - 12	80.00	Tuntas	27	VIII A - 27	80.00	Tuntas
13	VIII A - 13	84.00	Tuntas	28	VIII A - 28	76.00	Tuntas

14	VIII A - 14	76.00	Tuntas	29	VIII A - 29	80.00	Tuntas
15	VIII A - 15	76.00	Tuntas	30	VIII A - 30	80.00	Tuntas
Jumlah Nilai						2368	
Rata-rata						78,93	
Ketuntasan						96,67%	

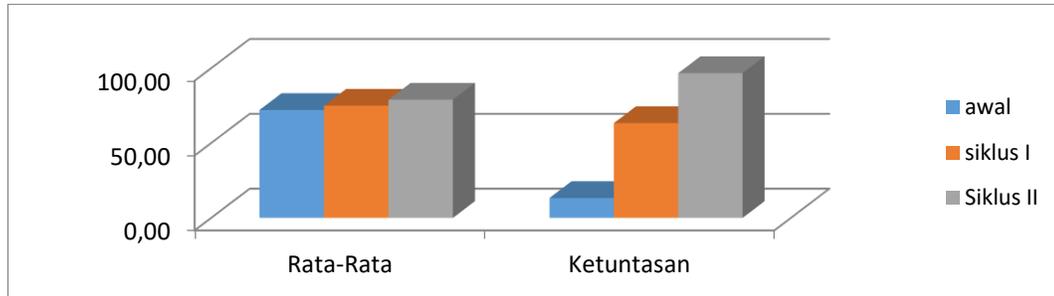
Dari 30 orang siswa yang diteliti ada 29 (96,67%) anak yang mendapat nilai sesuai bahkan diatas KKM artinya mereka sudah mampu menguasai materi-materi yang diberikan dan mereka sudah berkembang sangat baik melebihi indikator yang dituntut. sesuai dengan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam aplikasi google classroom, dan kemampuannya sudah melebihi tingkat batas minimal KKM. Apabila mereka mau meningkatkan Hasil Belajar mereka lebih tinggi maka mereka harus lebih giat lagi, mereka sudah berkembang sesuai indikator. Data ini menunjukkan bahwa keberhasilan sesuai yang dituntut indikator sudah dapat diupayakan. Dari data yang telah diperoleh tersebut peneliti mencoba menyampaikan grafik/ histogram seperti berikut.



Gambar 03. Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Sukasada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 Siklus II

Peningkatan Hasil Belajar pada siklus II ini adalah 29 dari 30 siswa yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan, dimana peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78,93 sedangkan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 96,67% dan sudah melebihi prosentase yang dipersyaratkan yaitu 80%. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua anak sudah sangat mampu meningkatkan hasil

belajarnya. Data yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Berikut ini ditampilkan rekap hasil penelitian.



Gambar 04. Rekap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Sukasada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

## B. Pembahasan

Dalam pembahasan perlu disajikan penjelasan tentang kekurangan dan kelebihan pelaksanaan penelitian, gambaran tentang tindakan yang dilakukan, kreativitas, motivasi, sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal. Keterbatasan penelitian, sesuai proses, instrumen, subjek, objek, metode, daya dukung, menyesuaikan dengan rumusan masalah, rangkaian hasil dari seluruh siklus, aspek konsentrasi, alasan-alasan yang rasional bisa didukung dengan teori.

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 72,10 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran IPS di sekolah adalah 76. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar anak/siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata hasil belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 74,93. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena 11 siswa (36,07%) memperoleh nilai dibawah. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 63,33% Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* belum maksimal

dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada pelaksanaan siklus ke II perbaikan hasil belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran *Discovery Learning* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran IPS lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 78,93 dengan ketuntasan belajar 96,67%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar anak/siswa.

### **Simpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian baik siklus I maupun siklus II, maka simpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sukasada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dapat ditigkatkan.

### **Daftar Pustaka**

- Afrianti, W. E. 2018. *Penerapan Google Classroom pada Pembelajaran Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia: Tidak di Publikasikan
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budiningsih. 2005. *Model Discovery Learning*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Emetembun. 1986. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Ernawati. 2018. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Tidak di Publikasikan.
- Kuntatro, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 03, 102.
- Radita, N. 2018. *Pengembangan Sistem Pembelajaran dalam Jaringan pada Materi Teori Graph*.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbti: